

Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology pada UMKM Di Kota Medan

Dara Ufmayza¹, Muliyani²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, Indonesia

Abstrak

Saat ini, inovasi di bidang ekonomi terus-menerus dikembangkan, terutama perihal masalah keuangan. Inovasi di bidang keuangan yang saat ini sedang berkembang pesat adalah financial technology. Penggunaan teknologi finansial ini sangat memudahkan dalam bertransaksi keuangan, terutama pada para pelaku usaha termasuk UMKM sebagai tahapan kemajuan bisnisnya. Hadirnya teknologi bidang finansial cukup luas sasarannya ke sektor-sektor keuangan. Adanya peran literasi keuangan sebagai pengetahuan dan wawasan terkait informasi keuangan serta inklusi keuangan sebagai akses kemudahan dalam jangkauan teknologi itu sendiri sebagai factor yang dipilih penulis untuk menganalisis pengaruh dalam penggunaan Financial Technology. Penelitian ini akan dilakukan pada pelaku UMKM Kota Medan, dengan 51 responden sebagai pelaku UMKM tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Technology dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap Financial Technology.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology*

Abstract

This research was conducted on several MSMEs in Medan City. The purpose of this research is to find out whether there is or not and whether or not the MSME financial reports are in accordance with the profit and loss report, financial position report and notes report on financial reports according to EMKM SAK. This research uses quantitative research methods with a descriptive design. The aim of this descriptive research is to create systematic, factual and accurate descriptions, images or paintings regarding the facts, properties and relationships between the phenomena being investigated. Data collection used in this research used field research methods by collecting data about objects at the research location, such as observation, interviews and documentation. It was taken through the Medan City Cooperatives and MSMEs Service and only took MSMEs engaged in the trade sector. Based on the findings, of the 58 MSMEs studied, only 25 have implemented SAK EMKM financial reports or 3.448% of business actors have prepared financial reports in accordance with SAK EMKM. For several MSMEs in Medan City, they do not make financial reports that comply with SAK EMKM due to limited knowledge in applying these financial reports.

Kata Kunci: *Financial reports, SAK EMKM, UMKM*

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri ini, kehidupan sudah serba canggih, serba digital dan serba otomatis. Dimana sudah banyak dirasakan dengan banyaknya pusat perbelanjaan seperti mall, apalagi di zaman modern seperti sekarang ini konsumen semakin dimudahkan untuk membeli suatu produk yang diinginkannya dengan hanya menggunakan smartphone dan bisa melalui aplikasi online marketplace seperti shopee, lazada, tokopedia, bukalapak, blibli atau zalora. Bahkan media sosial seperti facebook, instagram, dan tik-tok pun kini sudah memfasilitasi aplikasinya dengan menggunakan online marketplace yang mana para pengguna atau calon konsumen semakin dimudahkan dalam melakukan transaksi jual beli produk yang diinginkan (Abdullah & Suja'I, 2022; Sufatmi & Purwanto, 2021).

Akses teknologi memberikan layanan-layanan yang lebih muda sehingga membuat setiap individu maupun perusahaan menggunakan teknologi sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Kecanggihan perkembangan teknologi ini memberikan inovasi yang baru dan kreatif yang membuat aktivitas masyarakat akan lebih efektif dan efisien. Keberadaan fintech di Indonesia dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai pengguna dalam kemudahan pelayanan finansial dan memaksimalkan layanan finansial. Nasabah atau pengguna dapat mengakses pelayanan finansial melalui teknologi smartphone maupun laptop, sehingga tidak perlu untuk datang langsung ke bank untuk bertransaksi (Saleh, Sari & Syamsulriyadi, 2020).

Hadirnya financial technology (fintech) di Indonesia telah merambah ke berbagai sector jasa keuangan (personal finance), investasi ritel, pinjaman online (landing), perencanaan keuangan (personal finance), investasi ritel, pembayaran (crowdfunding), uang elektronik (e-money), dan lain-lain. (Ignatyuk et al., 2020)

Fintech merupakan cakupan bisnis keuangan digital yang menyediakan jasa keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern. Fintech bergerak dalam berbagai bidang seperti pembayaran, transfer, ataupun jual beli saham. Fintech memberikan kemudahan bertransaksi dalam bidang keuangan menjadi lebih praktis dan efisien yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mempercepat layanan jasa keuangan. Dalam zaman online saat ini, payment gateway sangat digemari dan menjadi terkenal terutama oleh para pelaku e-commerce karena memberi kemudahan untuk melakukan transaksi berbasis digital yang didukung oleh jaringan internet (Azizah, 2021).

Peranan dari literasi keuangan bagi masyarakat sangat penting dalam keberlangsungan hidup dan pemenuhan kebutuhan seseorang. Maka dari itu, diperlukan adanya edukasi mengenai pentingnya pemahaman tentang keuangan bagi masyarakat. Keberadaan dari lembaga keuangan juga tidak kalah penting bagi kehidupan masyarakat di tengah pesatnya pembangunan dan perkembangan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Banyaknya jenis lembaga keuangan yang ada, maka akan mengakibatkan pelayanan keuangan yang diberikan kepada masyarakat juga akan berbeda-beda dan berbagai macam jenis (Hidayat, 2020).

Dari beberapa penelitian menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo. Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagian besar masih

mengalami kesulitan untuk tumbuh, berkembang dan konsisten dalam berbisnis. Informasi penting mengenai kondisi keuangan, dinamika pasar, kompetitor dan tata kelola manajemen masih menjadi hal yang awam di tingkat UMKM. Permasalahan mendasar adalah kemampuan manajemen yang rendah dalam pengelolaan informasi dan pengolahan data keuangan. Pelaku UMKM yang kurang aware tata kelola dan pengaturan keuangan perusahaan (Prakoso, 2020).

Keberadaan UMKM memiliki peran penting pembangunan ekonomi suatu negara dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Denpasar khususnya pada bidang fashion. (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha mikro kecil menengah di Kota Surabaya (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Berdasarkan penelitian tentang peran fintech dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diketahui bahwa financial technology (fintech) adalah gabungan teknologi dengan jasa keuangan/ finansial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi online, yang awalnya dalam membayar harus bertatapmuka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Dari hasil analisis diperoleh bahwa perkembangan fintech yang dilakukan oleh lembaga keuangan baik itu perbankan, koperasi simpan pinjam dan keuangan lainnya menyimpulkan bahwa fintech berpengaruh positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM (Winarto, 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini menganalisis Peran literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam meningkatkan penggunaan *financial technology* pada UMKM di Kota Medan. Dalam penelitian ini penulis membatasi wilayah penelitian yakni hanya di Kota Medan. Waktu penelitian dilakukan pada April 2024. Data penelitian diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kota Medan, sedangkan sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang masih aktif di Kota Medan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pendekatan skala Likert. Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis dengan tujuan dapat menjadi sebuah informasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Sebelum dilakukan regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini akan mendeskripsikan karakteristik responden dan mendeskripsikan dari variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM.

Uji hipotesis meliputi uji t yang merupakan pengujian yang melakukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut:

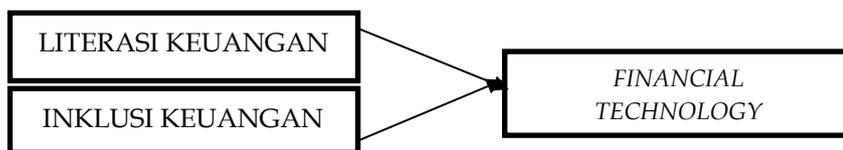
- $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM
- $H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM
- $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.
- $H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja.

Hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, ada uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Sugiyono, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam suatu usaha, pentingnya mengerti aspek keuangan sebagai tahapan untuk mengetahui kinerja suatu usaha. Hal ini juga berlaku bagi para pelaku UMKM. Literasi dan inklusi keuangan sangat penting untuk pelaku UMKM agar dapat menciptakan kinerja keuangan yang baik dan sehat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses pengujian untuk membandingkan antara hipotesis yang telah disajikan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil dari pengaruh variabel audit switching, audit fee dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh audit tenure. Tahapan pengujian dilakukan dengan aplikasi SPSS 22. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan financial technology dengan objek penelitian yaitu UMKM.

Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrument penelitian yang dianggap dapat menghasilkan data yang valid, apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diukur berdasarkan 51 responden yang telah didapatkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, uji validitas pada penelitian ini antara lain :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Ket
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,748	0,2673	Valid
	X1.2	0,658	0,2673	Valid
	X1.3	0,836	0,2673	Valid
	X1.4	0,850	0,2673	Valid
	X1.5	0,404	0,2673	Valid
	X1.6	0,818	0,2673	Valid
	X1.7	0,712	0,2673	Valid
	X1.8	0,797	0,2673	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	X2.1	0,838	0,2673	Valid
	X2.2	0,933	0,2673	Valid
	X2.3	0,844	0,2673	Valid
	X2.4	0,764	0,2673	Valid
	X2.5	0,905	0,2673	Valid
	X2.6	0,442	0,2673	Valid
	X2.7	0,893	0,2673	Valid
Penggunaan Fintech (Y)	Y.1	0,609	0,2673	Valid
	Y.2	0,859	0,2673	Valid
	Y.3	0,782	0,2673	Valid
	Y.4	0,895	0,2673	Valid
	Y.5	0,744	0,2673	Valid

Berdasarkan temuan pengolahan data pada tabel di atas dengan menggunakan SPSS, terbukti bahwa nilai Corrected Item-Total Correlation setiap item pertanyaan yang terdapat pada tabel hasil output uji validitas lebih tinggi dari r tabel yaitu 0,2673 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item tes yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek literasi keuangan dapat dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's	Ket
Literasi Keuangan	0,874	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,903	Realibel
Penggunaan Fintech	0,839	Realibel

Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,874, untuk inklusi keuangan sebesar 0,903, dan untuk penggunaan fintech sebesar 0,839. Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Karena pernyataan dalam variabel ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 dan nilai sig semua item < 0,05 maka dapat dikatakan reliabel.

Analisis Deskriptif Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah UMKM Kota Medan, dengan responden yang didapatkan adalah 51 Responden. Data UMKM yang didapatkan adalah 163 sehingga melakukan survey ke tempat tersebut, dan berhasil menyebarkan kepada 51 Responden. Selanjutnya, hasil pengumpulan data melalui kuesioner akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Responden

Keterangan	Jumlah
Kuesioner Disebarkan	163
Kuesioner gagal disebar	112
Kuesioner Didapatkan	51

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai penjelasan terkait profil responden pengguna fintech pada usaha UMKM mereka, yang dinilai berdasarkan jenis kelamin, jenis usaha, pendapatan per tahun, penggunaan fintech, jenis fintech dan nama fintech yang digunakan.

Tabel 4. Demografi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	12	24%
Perempuan	39	76%
Total	51	100%

Jenis Usaha	Jumlah	%
Fashion	10	20%
Kuliner	27	53%
Lainnya	14	27%
Total	51	100%
Jenis Usaha	Jumlah	%
Fashion	10	20%
Kuliner	27	53%
Lainnya	14	27%
Total	51	100%
Pendapatan Per Tahun	Jumlah	%
Kurang dari Rp 50 Juta	35	69%
Rp 50 Juta s/d Rp 500 Juta	16	31%
Total	51	100%
Penggunaan Fintech	Jumlah	%
Ya	39	76%
Tidak	12	24%
Total	51	100%
Jenis Fintech yang digunakan	Jumlah	%
Pembayaran	29	74,36%
Transaksi Bisnis	10	25,64%
Total	39	100%

Hasil menunjukkan mayoritas responden adalah Perempuan dengan persentase 76%, dengan jenis usaha yang bervariasi. Di bidang fashion terdapat 10 responden dengan presentase 20%, kuliner sebanyak 27 responden dengan presentase 53%, dan lainnya sebanyak 14 responden dengan presentase 27%. Dari sisi pendapatan, mayoritas (69%) omset tahunan responden dibawah 50 juta rupiah dan 31% sisanya menghasilkan omset antara 50 juta sampai dengan 500 juta rupiah. Dari 51 responden yang berpartisipasi, didapati 39 (76%) UMKM yang telah menggunakan fintech dalam operasional usahanya, terutama untuk pembayaran (57%) dan transaksi bisnis (20%).

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dasar terkait masing-masing variabel penelitian yang telah ditentukan. Variabel penelitian yang ditentukan antara lain literasi keuangan, inklusi keuangan dan penggunaan financial technology. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	51	16.00	40.00	31.3725	4.52531
Inklusi Keuangan	51	18.00	35.00	27.3922	4.12349
Penggunaan Financial Technology	51	10.00	25.00	19.7255	3.09889
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan hasil penelitian statistic deskriptif dikatakan bahwa hasil variable literasi keuangan memiliki nilai minimum yakni 16, maksimum 40, mean 31.3725 dan standar deviasi 4.52531. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai minimum 18, maksimum 35, mean 27.3922 dan nilai standar deviasi 4.12349. terakhir variable penggunaan financial technology memiliki nilai minimum 10, maksimum 25, mean 19.7255 dan nilai standar deviasi 3.09889.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modelregresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusinormal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwanilai residual mengikuti distribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08926567
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.095
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil

penelitian

dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0.05 . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai signifikan 0.066 dan hasil data sudah berdistribusi dengan normal sehingga sudah lolos uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Berikut hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
.284	1.890		.150	.881		
.394	.089	.570	4.435	.000	.419	2.385
.263	.097	.349	2.712	.010	.419	2.385

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN FINTECH

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas untuk setiap variabel karena nilai Tolerance untuk variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan $> 0,1$. Sementara itu nilai VIF < 10 berdasarkan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap variabel tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Berikut merupakan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.364	1.318		.276	.784
	LITERASI KEUANGAN	.048	.062	.196	.769	.447
	INKLUSI KEUANGAN	-.024	.067	-.090	-.354	.726

Dari hasil penelitian data tersebut terlihat hasil untuk variabel literasi keuangan diperoleh hasil signifikan sebesar 0,447 dan variabel inklusi keuangan diperoleh hasil signifikan sebesar 0,726 yang menunjukkan hasil signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah dengan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y). Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.284	1.890		.150	.881
	LITERASI KEUANGAN	.394	.089	.570	4.435	.000
	INKLUSI KEUANGAN	.263	.097	.349	2.712	.010

Persamaan regresi :

$$Y = 0,284 + 0,394X1 + 0,263X2 + \varepsilon$$

Berikut nilai koefisien regresi untuk variabel yang berhubungan dengan literasi keuangan, financial technology, dan inklusi keuangan dapat dilihat dari persamaan regresi di atas:

- Ketika variabel independen literasi keuangan dan inklusi keuangan diperhitungkan sebagai konstanta (0), temuan regresi dari penelitian ini memiliki nilai konstanta (a) sebesar 0,284, menunjukkan bahwa nilai penggunaan fintech adalah 0,284.
- Untuk nilai dari koefisien literasi keuangan (X1) sebesar 0,394 artinya setiap peningkatan satu satuan unit literasi keuangan, penggunaan fintech meningkat sebesar 0,394 atau 39,4%

- Untuk nilai dari koefisien financial technology (X2) sebesar 0,263 artinya setiap peningkatan satu satuan unit inklusi keuangan, penggunaan fintech meningkat sebesar 0,263 atau 26,3%.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t merupakan pengujian yang melakukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut hasil uji hipotesis T yang telah dilakukan pada penelitian ini :

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.284	1.890		.150	.881
LITERASI KEUANGAN	.394	.089	.570	4.435	.000
INKLUSI KEUANGAN	.263	.097	.349	2.712	.010

Uji T digunakan dengan Tujuan pengujian hipotesis secara parsial, yang sering disebut dengan uji-t, adalah untuk melihat apakah setiap variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α sebesar 5% atau probability value $> \alpha$ (0,05), maka H0 ditolak dengan artian bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Nilai t sebesar 4,435 dengan taraf signifikansi 0,000 diperoleh sebagai konsekuensi dari temuan pengujian untuk variabel literasi keuangan. Nilai probability value untuk tingkat signifikan penelitian ini adalah α (0,05) dan nilai t tabel adalah 1.706. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,435 > t tabel 1.706. Dapat disimpulkan variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *Financial Technology* pada UMKM Kota Medan yang menunjukkan bahwa H0 ditolak Ha diterima
2. Nilai t sebesar 2,712 dengan taraf signifikansi 0,010 diperoleh sebagai konsekuensi dari temuan pengujian untuk variabel inklusi keuangan. Nilai probability value untuk tingkat signifikan penelitian ini adalah α (0,05) dan nilai t tabel adalah 1,706. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

signifikansi $0,010 < 0,05$ dan t hitung $2,712 > t$ tabel 1.706 . Dapat disimpulkan variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *Financial Technology* pada UMKM Kota Medan yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan :

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.736	1.766

a. Predictors: (Constant), INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar $0,736$ yang jika dipresentasikan senilai $73,6\%$ variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat menjelaskan variabel penggunaan *financial technology* UMKM. Kemudian untuk sisanya yakni sebesar $26,4\%$ dijelaskan oleh faktor dan aspek lainnya diluar penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Financial Technology

Financial Technology ialah kombinasi dari sistem keuangan dengan teknologi yang menguatkan proses jual beli barang atau jasa pada periode dan tempat yang berbeda *Financial Technology* atau kerap dikenal dengan digital keuangan ialah trombosan keuangan digital dalam pengaksesan produk dan layanan keuangan, (Bank Indonesia, 2016). Dengan adanya *Financial Technology* bisa memudahkan hambatan akses informasi layanan keuangan dikarenakan seluruhnya dilakukan secara online (Mulasiwi & Julialevi, 2020). Untuk mencapai kesejahteraan finansial diperlukan pengetahuan finansial atau literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dan yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. (Herdinata & Pranatasari, 2020).

Kesejahteraan finansial dan masalah keuangan adalah dua faktor penting yang menentukan kualitas hidup. Untuk mencapai kesejahteraan finansial diperlukan pengetahuan finansial atau literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dan yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Menurut (Herdinata, C., & Pranataasari, 2020) literasi keuangan dibagi menjadi empat indikator yaitu, pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Semakin baik literasi keuangan dan perilaku keuangan individu atau pelaku usaha

maka akan mempermudah dalam mengelola keuangannya kemudian para pelaku bisnis akan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan usahanya.

Literasi keuangan yaitu usaha dan keterampilan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan guna meningkatkan kesejahteraannya. (Sadalia, 2012) Literasi keuangan adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk menghindari masalah keuangan karena sering kali seseorang dihadapkan dengan situasi yang mana harus mengorbankan kepentingan satu dengan yang lain. Kesulitan juga muncul ketika terjadi kesalahan pada pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan, pengetahuan keuangan yang kurang, dan tindakan konsumtifitas, dengan demikian dibutuhkan adanya literasi keuangan guna memudahkan seseorang ketika menyusun perencanaan keuangan dan mendapat keuntungan yang semakin besar dengan memaksimalkan nilai uang untuk meningkatkan taraf kehidupan. (Laily, 2013).

Literasi keuangan ini merupakan sejumlah kemampuan dan pengetahuan terkait keuangan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut membuktikan bawasannya semakin tinggi literasi keuangan, maka bertambah baik tingkat pemakaian dan pemahaman barang dan jasa keuangan Simanjuntak (2019). menyatakan, apabila literasi keuangan mencerminkan perubahan yang tinggi, maka inklusi keuangan cenderung tinggi dan sebaliknya. Dengan didapatkannya tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membawa setiap individu untuk lebih meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan *financial technology* (Simanjuntak 2019).

Penggunaan *financial technology* telah meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan publik. Hal ini juga didukung oleh beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknologi diterima di masyarakat ketika orang merasa menerima manfaat dan mendapatkan kemudahan dengan penggunaan teknologi tersebut. Teori ini membuktikan bahwa Indonesia telah maju menuju inklusi dan literasi keuangan. Indonesia terus mengalami peningkatan literasi dan inklusi keuangan di tengah penggunaan *financial technology* yang semakin diminati masyarakat. Berbagai daerah, baik kota besar maupun pedesaan, sudah mulai menggunakan tekfin dalam segala aktivitasnya, terutama keuangan (Juliaevi, 2020). Literasi keuangan menjadi suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Azizah, 2021).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan, mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, pengetahuan mengenai manajemen uang dan pengetahuan mengenai kredit dan uang, dan pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko (Ulfatun, 2016). Penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan yang dilakukan oleh Azizah Mudrikah (2021) terjadi pengaruh positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan terhadap minat penggunaan produk *financial technology*.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Penggunaan Financial Technology

Menurut (Leong & Sung, 2018), (Arner et al., 2015) *Financial Technology* yaitu Organisasi menggabungkan inovatif model bisnis dan teknologi dalam meningkatkan layanan keuangan yang diberikan. *Financial Technology* merupakan

perusahaan yang mengutamakan menggunakan teknologi untuk menghasilkan pendapatan melalui penyediaan layanan keuangan kepada pelanggannya. Namun menurut menurut *Financial Technology* adalah fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan yang mengubah model bisnis dan sehingga tidak mudah untuk dihalangi seperti aturan- aturan pada lembaga keuangan. (Varga, 2017)

Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, maka muncul financial technology (financial technology) yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dan menjadi tuntutan hidup yang serba cepat. Salah satu manfaat dari penggunaan financial technology adalah dapat memaksimalkan pelayanan perbankan kepada konsumen dan memudahkan proses transaksi pembayaran. Financial Technology merupakan hasil kombinasi dari teknologi dan jasa keuangan yang akhirnya menjadi transformasi model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Pada awalnya dalam melakukan pembayaran dengan bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas berubah menjadi melakukan transaksi jarak jauh dengan pembayaran yang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Dengan financial technology, persoalan dalam transaksi jual beli dan pembayaran seperti pada saat mencari barang ke tempat perbelanjaan yang diiringi kesibukan pekerjaan rumah atau keluarga dapat diminimalkan (Anshori 2019).

Inklusi keuangan yakni penunjang akses pada aneka macam lembaga, barang, dan jasa keuangan yang berimabang dengan keperluan dan kemampuannindividu untuk menjunjung kesejahteraan rakyat. Seiring perkembangan teknologi dan peningkatan internet yang pesat dalam meningkatkan taraf literasi dan inklusi keuangan maka kehadiran fasilitas keuangan digital dapat menyederhanakan rakyat untuk mengakses fasilitas keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2020) mengatakan kehadiran keuangan digitalyakni financial technology mampu mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Adanya fintech bisa memudahkan ketebatasan penjelasan layanan keuangan dikarenakan seluruhnya dilakukan secara online (Mulasiwi dan Julialevi, 2020).

Seiring perkembangan teknologi dan peningkatan internet yang pesat dalam meningkatkan taraf literasi dan inklusi keuangan maka kehadiran fasilitas keuangan digital dapat menyederhanakan rakyat untuk mengakses fasilitas keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2020) mengatakan kehadiran keuangan digitalyakni financial technology mampu mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Inklusi keuangan ialah penunjang akses dalam aneka macam lembaga, barang, dan jasa keuangan yang sinkron dalam menggunakan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meninggikan kesejahteraan warga. Inklusi keuangan juga dijelaskan sebagai upaya memperluas akses penduduk khususnya penduduk unbanked dalam layanan jasa keuangan. Apabila seluruh penduduk sudah bisaamengjangkau barang dan jasa keuanganndengan mudah, makaamereka akan lebih produktif dan berdaya beli tinggi (Inayah 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa inklusi keuangan juga berkaitan dengan *Financial Technology* (*Financial Technology*). *Financial Technology* merupakan salah satu inovasi dibidang financial yang mengacu kepada penggunaan teknologi yang canggih Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional perkembangan *Financial Technology* dapat mendukung pertumbuhan dari indeks inklusi keuangan. Hal ini didukung penelitian (Hutabarat, 2018) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *Financial Technology* dan inklusi keuangan. Inklusi keuangan sebagai sarana ini berpengaruh signifikan terhadap penggunaan

Financial Technology. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Alawi et al., 2020) dan (Lasmini & Zulvia, 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan financial technology pada UMKM Kota Medan. Didapatkan 51 responden yang dapat berkontribusi pada penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 22. Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa :

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan financial technology sehingga hipotesis ditolak, karena belum banyak UMKM yang mengetahui terkait dengan pengetahuan keuangan sehingga teknologi keuangan belum dapat diterapkan.
2. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan financial technology sehingga hipotesis diterima, karena akses yang mudah dan keterjangkauan yang luas dalam dunia finansial teknologi dapat menjadi sarana dalam mempermudah penggunaan financial technology.

Referensi:

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 245–255.
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem *Financial technology*. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44.
- Bachtiar, Y., Sulistiyowati, L. N., & Setyahety, R. A. (2023). Investment Decisions: Investment Knowledge, Investment Motivation, And Financial Literacy With Investment Interest As An Intervening Variable In The Millennial Generation In The Capital Market. *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 3(06), 115–126.
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial technology*, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1633–1643.
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020). The effect of financial literacy, fintech (*financial technology*) and intellectual capital on the performance of msme in depok city, west java. *Journal of Social Science*, 1(4), 152–158.
- Harsono, L. H. (2020). Content Analysis Untuk Menetapkan Konsep Penting *Financial technology* (FINTECH). *Faktor Exacta*, 12(4), 272. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v12i4.5252>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil

- Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46.
- Johnson, C. I., & Solberg, J. L. (2023). Designing an Adaptive Instructional System for Financial Literacy Training. *International Conference on Human-Computer Interaction*, 116–127.
- Kurniasari, F., Gunardi, A., Putri, F., & Firmansyah, A. (2021). The role of *financial technology* to increase financial inclusion in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 5(3), 391–400.
- Lasmini, R. S., & Zulvia, Y. (2021). Inklusi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan *Financial technology* Pada Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 45–52.
- Marginingsih, R. (2021). *Financial technology* (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 56–64.
- Mudrikah, A. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2), 57–68.
- Narasati, M. (2020). *Financial technology* (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155–170.
- Nugraha Sugita, I. K. D., & Seri Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845
- Panggah, W. dkk. (2021). Buku FIntech Wisnu Winggah (Vol. 7, Issue 2).
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021). Peran *Financial technology* Dalam Membantu UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomikawan*, 21(1), 57–63.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan *Financial technology* Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010.
- Undang-Undang, R. I. (2008). nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264.
- Winarto, W. W. A. (2020). Effect Of Sharia *Financial technology* in Small and Medium Enterprises (SME). *Annals of the University of Craiova for Journalism, Communication and Management*, 6(1), 191–208.
- Zebua, A. M., & Anwar, K. (2022). The Implementation of Strategic Management: Using Balance Scorecard Method at The Department of Islamic Education of IAIN Kerinci. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 6(2), 117–132.

